

Meningkatkan Kemampuan *Passing* Kaki Bagian Dalam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Siswa SMP

Sam'ani¹, Mashud^{1*}

¹Univesitas Lambung Mangkurat

*Corresponding Author: mashud@ulm.ac.id

Abstrak

Penguasaan teknik passing dalam sepak bola menjadi keterampilan dasar yang penting dikuasai siswa SMP untuk membangun kerja sama tim dan efektivitas permainan. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan keterampilan passing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Hulu Sungai Tengah. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 22 siswa. Instrumen meliputi lembar observasi keterampilan dan tes pengetahuan yang diadaptasi dari Makmur (2020), divalidasi oleh ahli PJOK dan memiliki reliabilitas tinggi ($r > 0,80$). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase ketuntasan belajar ($KKM \geq 70$, target $\geq 75\%$). Hasil menunjukkan peningkatan ketuntasan keterampilan dari 41% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II, serta pengetahuan dari 55% menjadi 82%. Temuan ini menegaskan bahwa model TGT mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kompetitif, dan menyenangkan sehingga mendorong penguasaan teknik sekaligus pemahaman konsep permainan. Secara praktis, hasil ini memberikan alternatif strategi pembelajaran PJOK yang dapat diimplementasikan guru untuk mengoptimalkan hasil belajar teknik dasar sepak bola. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan sampel lebih luas dan menguji efektivitas TGT pada keterampilan olahraga lain.

Kata Kunci: Meningkatkan Passing; Kaki Bagian Dalam; Kooperatif TGT; Siswa SMP

Received: 25 Jul 2025; Revised: 13 Agu 2025; Accepted: 17 Agu 2025; Available Online: 27 Agu 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik fisik, psikis, sosial, maupun intelektual. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan PJOK berkontribusi besar terhadap aspek pembentukan karakter tersebut (UURI, 2003). Selain itu, Aldiansah et al. (2025) menyatakan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya penting bagi perkembangan motorik, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa, seperti empati, kerjasama, dan sportivitas. Dalam konteks ini, permainan sepak bola menjadi salah satu materi unggulan dalam PJOK karena dapat mengintegrasikan kemampuan fisik, teknik dasar olahraga, serta nilai-nilai sosial.

Secara teknis, sepak bola menuntut penguasaan berbagai keterampilan dasar seperti *dribbling*, *shooting*, *control*, dan *passing* (Gutawa Arda Wisnu, 2022). Di antara semua keterampilan tersebut, passing menggunakan kaki bagian dalam dianggap paling esensial karena akurasi dan kontrol bola yang lebih tinggi dibandingkan teknik passing lainnya (Setyawan & Sulisty, 2019). Penguasaan teknik ini mendasari kemampuan tim dalam membangun serangan, mempertahankan penguasaan bola, dan menciptakan pola permainan yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan passing sangat krusial sebagai fondasi dalam pembelajaran sepak bola di tingkat SMP.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII salah satu SMP, diketahui bahwa banyak siswa belum mampu melakukan passing kaki bagian dalam dengan baik. Ketidaktepatan sasaran, kesalahan posisi tubuh, koordinasi antaranggota tubuh yang lemah, serta minimnya partisipasi aktif dalam latihan menunjukkan adanya kendala signifikan dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini sejalan dengan temuan dari Zuhroh et al. (2024), yang menyebutkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi satu arah dalam pembelajaran PJOK cenderung membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan tidak berkembang secara optimal dalam aspek keterampilan motorik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih

dominan bersifat teacher-centered dan kurang memberi ruang bagi eksplorasi, diskusi, dan praktik aktif oleh siswa.

Kondisi tersebut menjadi perhatian serius mengingat hasil belajar PJOK tidak hanya ditentukan oleh teori, tetapi lebih pada keterlibatan aktif dan pengalaman langsung siswa dalam proses pembelajaran. Maka diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih terlibat, memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai penelitian menyarankan penggunaan model pembelajaran kooperatif, salah satunya tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model TGT dikembangkan oleh Slavin (1995) sebagai bentuk pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerja kelompok dan kompetisi antar kelompok dalam bentuk turnamen akademik (Sulistio & Haryanti, 2022). Dalam konteks PJOK, TGT mampu menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun tetap kooperatif, sehingga siswa termotivasi untuk belajar secara aktif sambil bermain. Menurut Slavin, suasana permainan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena menumbuhkan rasa ingin menang secara sehat (Utami, 2018).

Penelitian oleh Novion (2018) menunjukkan bahwa model TGT mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman konsep gerak, dan memperbaiki performa teknik dasar dalam permainan bola besar. Selain itu, dalam pembelajaran keterampilan motorik seperti passing sepak bola, TGT memberi kesempatan siswa untuk saling memberikan umpan balik, berlatih secara berulang, dan mendapatkan penguatan dari rekan sekelompok maupun guru (Pokhrel, 2024). Hal ini penting dalam pembelajaran berbasis keterampilan, di mana pengulangan, praktik, dan evaluasi sejawat sangat mempengaruhi hasil belajar.

Efektivitas model TGT dalam pembelajaran teknik dasar sepak bola telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Hanafi et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi TGT secara signifikan meningkatkan kemampuan passing kaki bagian dalam pada siswa SMP, yang sebelumnya rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kompetisi permainan dan kerja tim dapat meningkatkan fokus, semangat, dan ketekunan siswa dalam berlatih. Sementara itu, Satriawan (2017) juga menemukan bahwa aktivitas belajar meningkat drastis ketika model TGT diterapkan dalam pembelajaran passing pada siswa kelas XI SMK, dan hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan pendekatan konvensional.

Hal senada juga diungkapkan oleh Putra & Indahwati (2018), yang mencatat adanya peningkatan signifikan pada kemampuan passing pada permainan bola voli pada siswa melalui pendekatan model TGT. Dalam kajiannya, latihan yang dilakukan dalam suasana turnamen mendorong siswa untuk mengoreksi kesalahan teknik secara mandiri dan antar teman. Oleh karena itu, bukti empiris dari berbagai sumber menunjukkan bahwa TGT bukan hanya mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, tetapi juga efektif dalam peningkatan keterampilan teknik motorik dasar seperti passing.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus penerapan model TGT secara spesifik untuk peningkatan keterampilan passing kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII di SMP. Meskipun model TGT telah digunakan dalam berbagai penelitian, belum banyak yang membahas secara mendalam penerapannya dalam konteks sekolah menengah pertama di daerah tertentu, khususnya dalam bentuk penelitian tindakan kelas terstruktur yang mengukur hasil keterampilan teknik secara kuantitatif. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya mengisi celah literatur, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PJOK berbasis bukti hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar kemampuan passing kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII SMP. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dan instrumen pengukuran teknik passing yang objektif, hasil penelitian ini akan menjadi rujukan ilmiah bagi guru, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan pendidikan jasmani dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam bentuk desain pembelajaran PJOK yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa abad 21 yang dituntut untuk aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc

Taggart. Menggunakan model ini dikarenakan sederhana dan mudah dipahami alur proses pembelajaran yang akan dilakukan serta dalam model ini tahap tindakan (*Action*) dengan pengamatan (*Observing*) dijadikan satu tahapan (Pahleviannur et al., 2022: 28). Karena, pengamatan harus dilakukan saat proses tindakan berlangsung untuk mendapatkan sebuah data/informasi yang dapat dijadikan pertimbangan (Mashud, 2022). Dalam model Kemmis dan Mc Taggart dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi (Purwanto, 2023: 14). Berikut merupakan alur pelaksanaan yang diutarakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII B yang aktif belajar di SMP Negeri 8 Hulu Sungai Tengah. Sedangkan sampel penelitian adalah 22 siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Hulu Sungai Tengah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Waktu penelitian bulan Mei 2025 pada tahun ajaran 2024/2025 dengan tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Hulu Sungai Tengah beralamat di Jalan Divisi IV ALRI Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes pengetahuan pelaksanaan passing kaki bagian dalam pada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian. Kisi-kisi instrumen lembar observasi maupun tes pengetahuan diadopsi dari penelitian Makmur (2020) yang mana indikator penilaian yang digunakan adalah Persiapan yang terdiri dari 5 (lima) item pengamatan, Pelaksanaan yang terdiri dari 4 (empat) item pengamatan, dan Sikap akhir atau tindakan lanjutan yang terdiri dari 3 (tiga) item pengamatan.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengawali pengamatan awal pembelajaran sebagai data awal penelitian yang dicantumkan pada pendahuluan dalam artikel ini. Selanjutnya, melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran dan instrumen penilaian setiap pertemuan dalam siklus. Setelah rencana dirasa sudah sesuai, dilakukannya sebuah tindakan pembelajaran di kelas lama pertemuan 3 JP x 40 menit, dengan metode yang sudah ditetapkan sebagai solusi penyelesaian permasalahan yang ada. Kemudian, melakukan observasi peningkatan hasil keterampilan maupun pengetahuan passing siswa dengan alat ukur yang telah dibuat. Hasil observasi dan tes pengetahuan passing kaki bagian dalam dan keadaan siswa saat pelaksanaan tindakan pembelajaran dievaluasi menjadi catatan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah adanya catatan siklus yang telah dijalani, kemudian menyusun refleksi sebagai bahan untuk melanjutkan tindak lanjut siklus berikutnya. Sedangkan, untuk data berupa hasil tes keterampilan maupun pengetahuan passing siswa di sesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan serta untuk ketuntasan kelas mengacu pada indikator keberhasilan yang di uraikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria KKM dan Indikator Keberhasilan

Keberhasilan Belajar	Nilai	Indikator Keberhasilan	Persentase
Tuntas	70 - 100	Berhasil	75 %
Tidak Tuntas	0 - 69	Tidak Berhasil	0 - 74.99 %

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi tertentu secara sistematis dan akurat menggunakan data numerik (Sugiyono, 2022). Data berupa angka-angka dari hasil pengumpulan data setiap siswa setiap siklus digunakan rumus persentase dan dideskripsikan sebagai argumentasi penjabaran data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian keterampilan dan pengetahuan siswa dengan materi passing kaki bagian dalam pada kelas VIII B di SMP Negeri 8 Hulu Sungai Tengah dengan menggunakan metode pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)* serta data telah dianalisis mendapatkan hasil sebagai berikut.

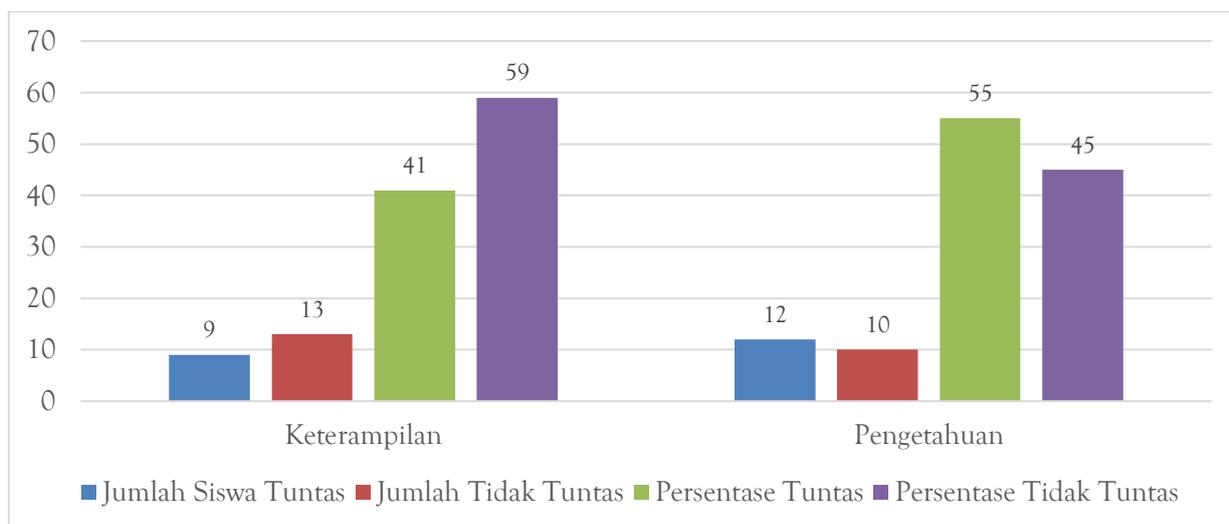
Siklus I

Dalam siklus pertama, peneliti lakukan dengan dua pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua peneliti menjalankan rancangan pembelajaran dan melakukan pengambilan tes keterampilan dan pengetahuan di akhir pembelajaran sebelum selesai. Hasil keterampilan dan pengetahuan siswa kelas VIII terkait materi passing kaki bagian dalam pada siklus 1 diuraikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan dan Pengetahuan Siklus I

Ketuntasan Belajar	Aspek	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	Keterampilan	9	41%
Tidak Tuntas		13	59%
Tuntas	Pengetahuan	12	55 %
Tidak Tuntas		10	45 %
Jumlah Siswa		22	100%

Pada siklus I, pada aspek keterampilan hanya 9 siswa (41%) yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan (nilai ≥ 70) pada passing kaki bagian dalam, sedangkan 13 siswa (59%) masih perlu perbaikan. Rata-rata nilai observasi pada siklus I adalah 64,85, dengan nilai terendah 58 dan tertinggi 75. Sedangkan pada aspek pengetahuan terdapat 12 siswa (55%) yang berhasil memenuhi ketuntasan (≥ 70) pada materi passing kaki bagian dalam sedangkan, 10 siswa (45 %) masih perlu diperbaiki. Rata-rata nilai pengetahuan pada siklus I adalah 69,2, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 80. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih separuh siswa mengalami kesulitan, terutama pada aspek perkenaan bola dan arah bola yang melenceng dari sasaran. Untuk lebih menggambarkan hasil pada siklus satu divisualisasikan pada diagram dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Aspek Keterampilan Siklus I

Berdasarkan temuan yang ada, disimpulkan bahwa masih belum mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dan diperlukan tindakan kelas kembali melanjutkan ke siklus dua untuk pemberian intervensi sesuai metode yang ditentukan peneliti.

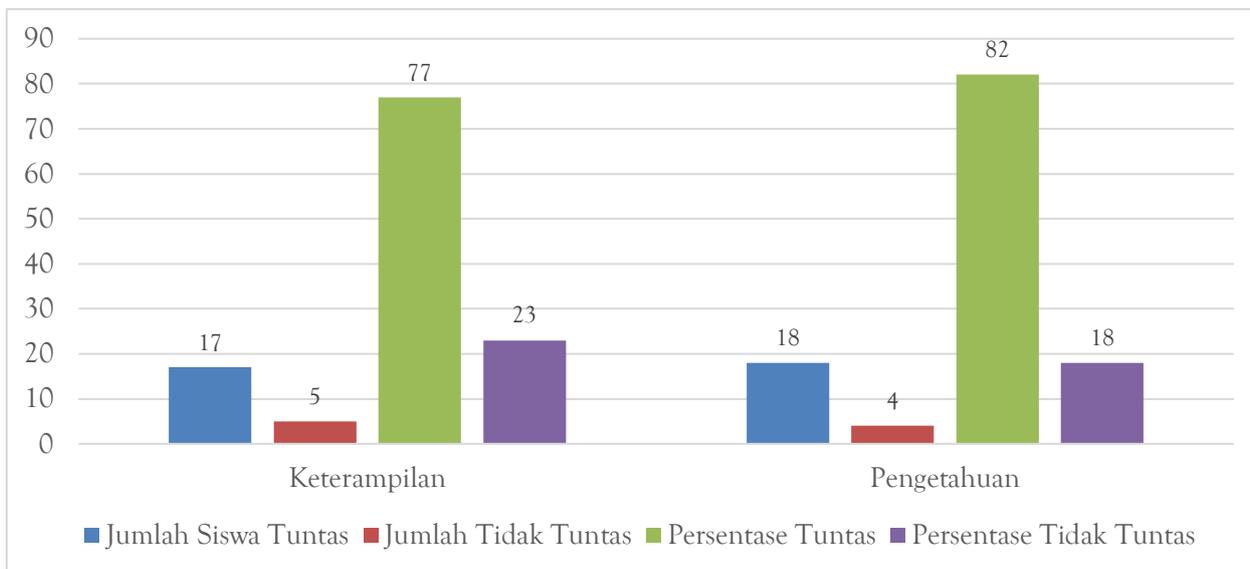
Siklus II

Dalam siklus kedua, peneliti lakukan dengan dua pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua peneliti menjalankan rancangan pembelajaran dan melakukan pengambilan tes keterampilan dan pengetahuan di akhir pembelajaran sebelum selesai. Hasil keterampilan dan pengetahuan siswa kelas VIII terkait materi passing kaki bagian dalam pada siklus 2 diuraikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan Siklus II

Ketuntasan Belajar	Aspek	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	Keterampilan	17	77%
Tidak Tuntas		5	23%
Tuntas	Pengetahuan	18	82%
Tidak Tuntas		4	18%
Jumlah Siswa		22	100%

Pada siklus II, pada aspek keterampilan 17 siswa (77%) dan 18 siswa (82%) pada aspek pengetahuan yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan (nilai ≥ 70) pada passing kaki bagian dalam. Sedangkan, terdapat hanya 5 siswa (23%) pada aspek keterampilan dan 4 siswa (18%) pada aspek pengetahuan masih perlu perbaikan. Rata-rata nilai keterampilan pada siklus II adalah 74,8 dan 76,83 pada aspek pengetahuan, dengan nilai terendah tertinggi 65/85 pada aspek keterampilan dan 65/90 pada aspek pengetahuan. Untuk lebih menggambarkan hasil pada siklus dua divisualisasikan pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. Graifik Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II

Berdasarkan perolehan hasil observasi siswa pada siklus dua yang mana sudah mencapai dan melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan guru serta penelitian tindakan kelas sudah berhasil dan tidak perlu melakukan siklus ketiga.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan utama dengan menunjukkan bahwa penerapan model TGT tidak hanya meningkatkan keterampilan psikomotorik, tetapi juga aspek pengetahuan siswa mengenai teknik passing kaki bagian dalam. Hasil menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 41 % menjadi 77 % dan rata-rata skor dari 67 menjadi 75. Selain itu, skor aspek kognitif (pengetahuan) meningkat signifikan yang menunjukkan pemahaman siswa tentang prinsip teknik, posisi tubuh, dan strategi passing.

Temuan ini konsisten dengan Budi et al. (2025) yang menemukan bahwa model TGT meningkatkan aspek teknik dasar sepak bola secara keseluruhan (psikomotorik dan kognitif) pada siswa usia 15–17 tahun. Selain itu, dalam studi oleh Hariatmoko et al. (2023), kombinasi metode TGT dan metode bermain terbukti signifikan dalam meningkatkan both passing dan shooting, menegaskan efektifitas rangkaian metode ini untuk aspek teknis dan pengetahuan.

Interaksi sosial dalam TGT seperti diskusi kelompok, umpan balik, dan turnamen mendorong pemahaman mendalam tentang “mengapa dan kapan teknik dilakukan”. Yang et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif yang heterogen meningkatkan kemampuan tindakan motorik dan motivasi, sehingga mereka lebih memahami teknik secara kognitif. Sementara itu, meta-analisis Casey & Goodyear (2015) menunjukkan bahwa TGT secara umum menguatkan motivational climate dan pemahaman strategi, memperluas hasil teknis menjadi pemahaman berperingkat.

Temuan ini juga menguatkan literatur sebelumnya, seperti penelitian Hariatmoko et al. (2023) yang memperlihatkan peningkatan teknis dan pengetahuan, serta S. A. Putra et al. (2017) yang menegaskan bahwa penerapan TGT dalam futsal menunjukkan progres signifikan dari tindakan awal di klasikal ke kematangan teknik dan memahami strategi permainan. Ini menegaskan bahwa TGT tidak hanya cocok untuk sepak bola, tetapi juga efektif untuk latihan teknik kompleks pada kegiatan olahraga lain.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan PTK untuk menangani aspek kognitif melalui refleksi dan perencanaan tindak lanjut menerapkan aspek pengetahuan siswa dalam konteks kelas nyata. Model TGT mendukung siswa untuk memahami alasan di balik setiap gerakan passing, bukan sekadar meniru. Hal ini membuat keterlibatan dalam proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan komprehensif.

Dampak praktis penelitian ini adalah bahwa guru PJOK mendapatkan strategi inovatif: menggabungkan aspek praktis, kognitif, dan afektif melalui TGT. Model ini membantu siswa terutama di SMP untuk tidak hanya mempraktikkan teknik, tetapi juga memahami titulasi dan timing passing. Implikasinya, pembelajaran menjadi lebih terstruktur, berorientasi pada pemahaman bukan sekadar keterampilan mekanik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sampel terbatas ($n = 22$) dan aspek motivasi atau lingkungan pendukung belum dianalisis secara mendalam. Faktor seperti latar belakang kebugaran dan motivasi awal siswa juga belum dikontrol. Oleh karena itu, disarankan penelitian lanjutan dilakukan dengan skala lebih besar, multiklaster, dan mempertimbangkan variabel seperti motivasi, fasilitas, dan latar belakang keolahragaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) efektif meningkatkan keterampilan dan pengetahuan teknik passing pada siswa kelas VIII SMP. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kerja kelompok yang terstruktur, evaluasi berbentuk turnamen yang menyenangkan, serta pengulangan dan umpan balik yang memperkuat pemahaman teknik secara teoritis dan praktis. Peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa TGT tidak hanya membantu siswa melakukan gerakan secara benar, tetapi juga memahami konsep dasar dan tujuan teknik passing. Oleh karena itu, TGT direkomendasikan untuk diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum PJOK, khususnya pada materi teknik dasar sepak bola, sebagai pendekatan yang aktif, menyenangkan, dan komprehensif. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran berbasis bukti yang dapat diadaptasi oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar PJOK. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak mengukur secara mendalam faktor motivasi, kondisi fisik awal siswa, serta variasi fasilitas latihan, yang berpotensi memengaruhi hasil. Penelitian mendatang disarankan melibatkan sampel lebih besar, menggunakan desain dengan kelompok kontrol, serta menganalisis variabel pendukung seperti motivasi, kebugaran, dan ketersediaan sarana, sehingga efektivitas model TGT dapat diuji secara lebih komprehensif dan generalisasi hasil menjadi lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Aldiansah, R., Fauzi, R. A., Ayudia, T., Kurnia, M. A., Suryani, K., Hamzah, R. M., & Fadhilah, M. Y. (2025). Pendidikan jasmani mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Performa Olahraga*, 10(1), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo721019>

- Budi, D. R., Qohhar, W., Pazriansyah, D., Syafei, M., Kusnandar, K., Nurcahyo, P. J., Listiandi, A. D., Khan, M. A., & Estrella, E. O. (2025). The effect of *Teams Games Tournament* (TGT) cooperative learning model toward the improvement of football learning outcome. *Retos*, 67, 235–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.47197/retos.v67.108> 232
- Casey, A., & Goodyear, V. A. (2015). Can Cooperative Learning Achieve the Four Learning Outcomes of Physical Education? A Review of Literature. *Quest*, 67(1), 56–72. <https://doi.org/10.1080/00336297.2014.984733>
- Gutawa Arda Wisnu, K. F. R. (2022). Analisis Teknik Dasar Sepak Bola Pada Anak Usia Dini Pada Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(1), 183–190. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/46420/39208>
- Hanafi, C. M., Kurniawan, W. P., Weda, & Putra, R. P. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola. In *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)* (Vol. 5, Issue 1, pp. 11–18). YLPK Mahardhika. <https://doi.org/10.53869/jpas.v5i1.214>
- Hariatmoko, C. T., Komarudin, Alim, A., Wisnu, D., & Yulianto, W. D. (2023). The Effect of Playing Method and Cooperative Learning Method of Team Games Tournament Type on Learning Outcomes of Passing and Shooting Skills in Football Games. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(10), 4687–4693. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i10-20>
- Makmur, I. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Melalui Variasi Bermain Pada Siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi*. Universitas Muhammadiyah PALOPO.
- Mashud. (2022). *Penelitian Tindakan Berbasis Project Based Learning Kelas Pendidikan Jasmani (PTK) & Kelas Olahraga (PTO)*. Zifatama Jawaara.
- Novion, Z. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menganalisis Teknik Dasar Passing Dalam Permainan Sepak Bola. *Journal Sport Area*, 3(1), 87. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(1\).1412](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1412)
- Pahleviannur, R. S. M., Mudrikah, S., Mulyono, H., Vidriana, B., & Rizqi, M. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Pokhrel, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Sepakbola Passing Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Learning ICT. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1008–1020. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16670>
- Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Eureka Media Aksara.
- Putra, B. U., & Indahwati, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah dan Passing Atas Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1), 15–18.
- Putra, S. A., Budiana, D., & Rahmat, A. (2017). Application of *Teams Games Tournament* (TGT) Type Teaching Model in Efforts to Improve Playing Skills in Futsal Game Learning Activity. In *Proceedings Of the 2nd International Conference on Sports Science, Health and Physical Education (ICSSHPE 2017)*, 2, 319–322. <https://doi.org/10.5220/0007071708380841>
- Satriawan, K. B. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 40–48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12621>
- Setyawan, H., & Sulistyono, Y. W. (2019). Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola. *Bravo's Jurnal*, 7(1), 38–49.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara.

- Utami, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa Sma. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i2.2597>
- UUURI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yang, C., Chen, R., Chen, X., & Lu, K. H. (2021). The Efficiency of Cooperative Learning in Physical Education on the Learning of Action Skills and Learning Motivation. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1-17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.717528>
- Zuhroh, H. K., Sunanto, Hidayat, M. T., & Rulyansyah, A. (2024). Peran Guru PJOK dalam Mengatasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi yang Hiperaktif. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 524-245. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.10377>